

**IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
DARING AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTS IKABA PALUH MANIS**

Oleh

Satria Wiguna¹, Usmaidar², Naulita Alawiyah³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAI-Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Jl. Syekh M Yusuf No 24 Pekan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Sumatera Utara

Email: ¹Satria.Wiguna@stajim.ac.id, ²Usmaidar@stajim.ac.id, ³Naulita2022@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah pada penelitian ini bahwa metode *Discovery Learning* disebut dengan pembelajaran berdasarkan penemuan untuk mendorong siswa dalam belajar untuk ikut serta keterlibatan aktif dengan konsep belajar. tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka para guru mampu menggunakan Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran *online*, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara *online* dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau daring. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan pendekatan dengan siswa melalui aplikasi whatsapp vidio call dalam memberikan motivasi, kemudian dengan implementasi metode *discovery learning* membuat seluruh siswa terlibat secara aktif langsung dalam proses belajar. Hal ini didukung oleh tanggapan siswa yang sebagian besar menyatakan lebih respon saat berlangsung diskusi secara online pada pembelajaran akidah akhlak.

Kata Kunci: Metode Discovery Learning, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah tsanawiyah yang ingin di teliti. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan, dengan adanya pandemi mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik karena pembelajaran harus tetap dilakukan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pembelajaran harus tetap berlangsung dengan baik meskipun dilakukan secara daring. Agar pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik maka pembelajaran harus tetap direncanakan,

dilaksanakan dan dievaluasi dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan membuat siswa tidak bosan belajar di rumah yaitu dengan metode *discovery learning* oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual*, video, teks *online* animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan *video streaming online*. Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan para guru mampu menggunakan Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran *online*, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara *online* dan

diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam luring atau daring. Misalnya pendekatan metode *Home Visit Method* yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan di masa pandemi Covid-19. Dimana pada masa pandemi ini menyebabkan perubahan berbagai tatanan kehidupan tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pelaksanaan *home visit method* dilaksanakan sebagai berikut (Wiguna 2021):

1. Tahapan persiapan (mengirimkan informasi melalui grup whatsapp) atau pemberitahuan secara langsung kepada orang tua siswa.
2. Tahapan kunjunga ke rumah-rumah untuk melaksanakan pembelajaran (memberikan arahan bimbingan dan penugasan kepada siswa)
3. Tahapan evaluasi sebagai monitoring hasil belajar siswa pada pembelajaran. Dengan pelaksanaan tahapan home visit method memberikan hasil belajar kepada siswa di saat masa pandemi covid 19.

Metode *Discovery Learning* adalah mengarahkan siswa untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif yang pada akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Penggunaan *Discovery Learning*, ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*, dan mengubah moduse kspository siswa hanya menerima informasi dari guru *Discovery* siswa yang akan menemukan informasi sendiri. Hasil dari belajar mengajar adalah mutlak dari hasil pengetahuan siswa itu sendiri, jadi secara tidak langsung bakat bakat yang ada atau potensi potensi yang ada dalam diri siswa mudah mereka temui (Alkhaili, 2018). Namun didalam dunia pendidikan tidak mudah untuk menerapkan sesuatu sesuai keinginan, tugas guru tidaklah mudah. Guru harus memikirkan cara agar siswa faham situasi dan kondisi disekitarnya. Termasuk menjadi tantangan seorang guru untuk bias memasuki dunia

siswanya satu persatu agar mereka menimbulkan kemistri dalam pelajaran terkhusus dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MTs Ikaba Paluh Manis.

Guru DI MTs Ikaba Paluh Manis pada pelaksanaannya menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* atau pembelajaran berdasarkan penemuan. Pembelajaran dengan penemuan mendorong siswa untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengankonsep-konsep dan prinsip-prinsip, serta guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri siswa itu sendiri.

Saat ini dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama Corona virus Diseases atau dikenal dengan istilah Covid-19. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dampak Covid-19 di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Dengan terus melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi Covid-19 dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan physical distancing, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan lockdown. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Sejak tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran

Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk memperkuat surat edaran ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Adanya pandemi *Covid-19* ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring).

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang siswanya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Dari paparan di atas, salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring. Menurut Asmuni "sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan siswa, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet.

Setelah memperhatikan latar belakang masalah dalam penelitaian ini, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTS IKABA Paluh Manis?
2. Bagaimana Implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran daing pada

mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTS IKABA Paluh Manis?

3. *Evaluasi implementasi* metode *discovery learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTS IKABA Paluh Manis?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Kepemimpinan bagi kepala sekolah. Menjadi bahan kajian untuk mendalami konsep metode-metode bagi guru di dunia pendidikan. Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat membantu ibu guru dalam melancarkan penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTS IKABA Paluh Manis .
2. Bagi Sekolah, sebagai tamabahan informasi dalam membangun dan mengemabangkan serta memajukan sekolah.
3. Bagi Pembaca, sebagai sumber tamabahan informasi tentang metode *discovery learning* dalam pembelajaran di sekolah.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Metode Discovery Learning

Metode *discovery learning* merupakan teknik pembelajaran berbasis inkuiri dan ditafsirkan sebagai pendekatan berbasis konstruktivis pada pendidikan. Metode pembelajaran ini disebut juga pendidikan berbasis masalah, pendidikan pengalaman dan pendidikan abad ke 21. *Discovery learning* adalah proses mental dimana siswa/i bisa menyerap suatu konsep atau prinsip. Proses mental ini diantaranya mengkaji, memahami, menggolongkan, menduga, menguraikan, mengukur, menyimpulkan dan lainnya (E. Mulyasa, 2019).

Pengertian *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara tidak secara langsung menyajikan informasi, para siswa diharuskan mandiri dalam mengelola pemahaman informasi. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini siswa dididik menjadi ilmuwan, mereka tidak

hanya berperan sebagai konsumen tapi juga penemu ilmu pengetahuan.

2. Tujuan

Tujuan pembelajaran penemuan adalah untuk melatih siswa agar mandiri dan juga kreatif. Selain itu, tujuan *discovery learning* antara lain (Purwanto, 2019):

- a. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini, siswa berkesempatan aktif pada proses belajar mengajar.
- b. Faktanya menyatakan bahwa keikutsertaan serta banyak siswa dalam pembelajaran meningkat saat penggunaan metode pembelajaran *discovery*.
- c. Dengan metode pembelajaran *discovery*, siswa belajar mencari pola dalam situasi nyata ataupun maya, juga siswa banyak mengeksplorasi pemberian tambahan informasi.
- d. Siswa belajar memformulasikan trik tanya jawab yang tidak kacau dan dengan tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang berguna.
- e. Siswa membuat kerja sama yang efektif, saling memberiinformasi, serta mendengar dan menggunakan ide dari orang lain.
- f. Ada sejumlah fakta yang menyatakan bahwa keterampilan, konsep dan prinsip yang dipelajari dengan sistem *discovery* lebih berarti.
- g. Siswa lebih mudah menggunakan imajinasinya dalam menyerap pelajaran dan mencernanya sesuai sudut pandangnya masing-masing.
- h. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang bar

Metode pembelajaran penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa

konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses di atas disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.

Selain tiga metode yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, guru juga diperbolehkan untuk mengembangkan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang lain, seperti *Cooperative Learning* yang mempunyai berbagai metode seperti: *Jigsaw*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Make a Match*, *Think-Pair-Share (TPS)*, *Example not Example*, *Picture and Picture*, dan lainnya.

3. Bentuk metode pembelajaran *Discovery Learning*

Ada dua bentuk metode pembelajaran penemuan yang diterapkan berdasarkan besarnya kelas, tingkat kecerdasan peserta didik dan kekompakan kelompok belajar siswa diantaranya (Nastiti, 2019):

- a. Sistem *Discovery Learning* satu Arah
Bentuk *Discovery Learning* merupakan pendekatan satu arah yang didasarkan pada presentasi satu arah yang guru lakukan. Presentasi ini bertujuan mendorong peserta didik melakukan penemuan di depan kelas. Guru memberikan masalah lalu masalah tersebut dipecahkan dengan metode *discovery*.
- b. Sistem *Discovery Learning* Dua Arah
merupakan pendekatan dua arah yang mengikutsertakan peserta didik untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Peserta didik mendiscovery sedangkan guru memberikan arahan yang benar pada peserta didik.

Bentuk metode pembelajaran *Discovery Learning* relevan atau sesuai dengan tujuan Pendidikan pada kurikulum 2013 bahwa berdasarkan Kemendikbud adalah (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang

Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah). Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*) dengan secara langsung observasi ke lokasi penelitian (Daradjat, 2015). Metode Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data dengan cara triangulasi data dan sumber. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dengan tahapan *uji credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian, reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama, dan *confirmability* objektivitas penelitian menjadi kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS IKABA Paluh Manis

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru dalam pembelajaran daring melakukan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran daring dibuat dengan guru mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan. Adapun perencanaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran daring, sebagai berikut:

- a. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran daring (RPP Daring)

Berdasarkan hasil temuan observasi yang penulis temukan terlihat guru akidah akhlak sudah membuat RPP daring yang digunakan untuk mengajar. Guru akidah akhlak membuat RPP daring dengan melihat internet, dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, pendidik membuat perencanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dibuat pada pendidik ini menggunakan metode *discovery learning* dalam pembelajaran daring.

b. Mempersiapkan media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru terlihat sudah mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa poster atau gambar. Sebagai pengganti dan pendukung pembelajaran daring dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran akidah akhlak mampu menciptakan pelajaran, yaitu: *pertama*, Belajar bertanggung jawab secara online, peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan secara online melalui grup WhatsApp dengan pendampingan orangtua. *Kedua*, Pemanfaatan teknologi dan komunikasi untuk mengurangi dampak negatif yang di timbulkan covid19 khususnya dalam pendidikan, penyelenggaraan daring yang sifatnya sebagai pengganti terhadap pembelajaran regular di dalam kelas. *Ketiga*, Pembelajaran tatap muka di kelas, daring menghendaki wali kelas dan orang tua dapat bekerjasama dalam setiap tahap pembelajaran

c. Mendorong Orang Tua agar Ikut Aktif mendukung belajar siswa

Jika biasanya orang tua hanya memantau aktivitas anak-anak setelah pulang sekolah, kini orang tua mempunyai peran yang ganda, yaitu sebagai orang tua dan guru di rumah. Dengan begitu, guru pun harus mendorong orang tua anak didik agar ikut aktif dalam membantu kebutuhan anak dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan pesan supaya orang tua dapat melihat aktivitas anak-anaknya, atau bahkan menjadi motivator agar

anak tetap dapat belajar dengan giat. Tidak lupa tanyakan juga pada orang tua, apa saja kendala-kendala yang dialami selama menemani anak belajar di rumah. Guru bisa memberikan solusi dan saran-saran jika orang tua merasa kewalahan atau belum menemukan metode ajar yang tepat selama pembelajaran online anaknya.

2. Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Ikaba Paluh Manis

Kelas yang digunakan oleh peneliti adalah kelas VIII yang berjumlah lima belas siswa dengan Sembilan laki-laki dan enam perempuan, merupakan kelas kecil. Sehingga pelaksanaan proses pembelajaran lebih terkontrol dan efisien sebab pendidik mampu untuk mengondisikan kelas karena cangkupan jumlah siswanya yang sedikit. Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berbeda, ada yang mempunyai kemampuan cerdas dan ada yang low tetapi tidak adanya perbedaan perlakuan terhadap keduanya dalam penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak. Adapun penerapan metode *Discovery Learning* sebagai berikut:

a. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring

penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran daring ini pembelajaran dilakukan dengan whatsapp group, kemudian tugas dan materi dikirim melalui whatsapp group, dan penerapan metode *discovery* dilakukan dengan bertanya baik saya yang bertanya ke siswa kemudian siswa yang bertanya kepada saya juga saya meminta kepada siswa untuk mencari hal yang lain tentang materi yang saya kasi menggunakan sumber-sumber lain seperti internet atau buku-buku lainnya dengan cara peserta didik mengirim video, pesan suara atau foto hal yang sudah di temukannya mengenai materi

b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring

Metode dalam pembelajaran daring ini lebih banyak menggunakan metode *discovery learning* karena lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, dengan mencari informasi sendiri melalui media yg lain seperti internet dan mereka bisa bertanya apapun yang mereka belum mengerti. Biasanya di akhir pembelajaran ibu memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidaklah banyak paling hanya lima soal karena sekarang ini kan daring jadi guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak.

c. Kesiapan Guru dalam melaksanakan pembelajaran

Hasil observasi yang telah penulis lakukan terlihat bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah cukup mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selain itu sekolah juga telah memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran secara daring. Bahkan sekolah memberikan pelatihan tentang penggunaan media elektronik untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. proses pembelajaran daring melalui whatsapp, terlihat bahwa peserta didik mampu menggunakan media pembelajaran online seperti Handphone dan Laptop. Namun kebanyakan dari mereka lebih menyukai Handphone dibandingkan dengan Laptop, karena Handphone dianggap lebih praktis

d. Kesiapan Peserta Didik

Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring ini menurut ibu cukup baik, mereka sudah mempersiapkan segala macam yang diperlukan dalam proses pembelajaran dibantu oleh orang tua mereka. Karena memang ibu malam harinya sudah

menyampaikan digrup kelas jika besok akan dilakukan pembelajaran daring, sehingga mereka sudah mempersiapkan segala sesuatunya.

e. Ketersediaan Jaringan Internet

hasil observasi yang telah penulis lakukan penulis memperoleh data bahwa ketersediaan jaringan internet di sekolah tersebut sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Dari pihak sekolah sudah memfasilitasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan kuota kepada setiap guru dan siswa. Di sekolah pun sudah disediakan Wifi untuk melakukan pembelajaran daring.

3. Evaluasi Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Ikaba Paluh Manis

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa guru memberikan penilaian pembelajaran daring menggunakan metode *discovery learning* yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang disampaikan melalui Whatsapp. Penilaian yang digunakan pada penerapan daring ini yakni melalui penggunaan penilaian pada saat kesiapan peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik secara utuh. Dalam hal ini evaluasi implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ikaba Paluh Manis dilakukan pada saat proses pembelajaran daring pemberian tugas tidak hanya menggunakan materi yang ada dibuku paket saja tetapi menggunakan banyak media informasi yang lain untuk siswa menggali lebih banyak informasi.

Tujuan evaluasi agar mengetahui program yang terlaksana dengan baik atau tidak, dengan evaluasi ditemukan berbagai hambatanpelaksanaan program yang berlangsung sehingga sebagai acuan pelaksanaan program pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, melakukan evaluasi

proses pembelajaran ketika proses pembelajaran dan pada akhir satuan pelajaran melalui: tes perbuatan atau lisan, dan tes secara tertulis. Hasil akhir dari evaluasi didapatkan dari semua evaluasi proses pembelajaran peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring seperti mengerjakan tugas.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Perencanaan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Daring meliputi membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran daring (RPP Daring), Mempersiapkan media pembelajaran, dan Mendorong Orang Tua agar Ikut Aktif untuk siswa.
2. Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Daring meliputi Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring, Mempersiapkan media pembelajaran, Kesiapan Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, Kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, Ketersedian jaringan Internet.
3. Evaluasi Perencanaan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Daring berupa Penilaian yang digunakan pada penerapan daring ini yakni melalui penggunaan penilaian pada saat kesiapan peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik secara utuh. Dalam hal ini evaluasi implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ikaba Paluh Manis dilakukan pada saat proses pembelajaran daring pemberian tugas tidak hanya menggunakan materi yang ada dibuku paket saja tetapi menggunakan banyak media informasi yang lain untuk siswa menggali lebih banyak informasi.

Saran

- a. Perlu adanya perbaikan sistem belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa cepat bosan dan lelah. Perlu menerapkan metode metode yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman pada saat sekarang ini. Penyampaian materi-materi dengan simpel dan jelas agar siswa/i dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam Daring dapat memahami dengan jelas. Di harapkan pemerintah juga mendukung pihak sekolah maupun siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *discovery learning* dengan kondisi belajar mengajar Daring.
- b. Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.

Informasi kurikulum 2013,. Bandung: AE Publishing.

- [6] Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- [7] Wiguna, Satria. 2021. "Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat)." *Continuous Education: Journal of Science and Research* 2(1): 61–71.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alkhaili. (2018). *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: pustaka AIKausar.
- [2] Asmuni, A. (2019). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pendegahannya. *Jurnal peadagogy, Vol 7 No 4(Juni)*, 200-205.
- [3] Daradjat, Z. (2015). *Metodolodi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: : Bumi Aksara.
- [4] E. Mulyasa. (2019). *Metode Dalam Membangun karkter peserta didik*. Jakarta: AE Publisher.
- [5] Nastiti, A. D. (2019). *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian*